

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pengemis dan pengamen jalanan seringkali dianggap sebagai “sampah masyarakat”, karena baik pemerintah maupun masyarakat merasa terganggu oleh kehadiran mereka yang lalu lalang di perempatan lalu lintas, di pinggir jalan, di sekitar gedung perkantoran, pertokoan, dan banyak tempat-tempat lain yang seringkali di jadikan tempat beroperasi. Beberapa kasus kriminal seringkali dikaitkan dengan pengamen, karena mereka di beberapa kesempatan terlihat melakukan tindak-tindak kriminalitas seperti pencopetan, perampasan, melakukan tindak kekerasan, penodongan, pelecehan seksual, perkelahian, dan lain-lain.

Seperti berita yang dimuat oleh Merdeka. com bahwa “dua orang pengamen melakukan penodongan terhadap penumpang dalam angkot di kawasan Jatinegara, Jakarta Timur. Satu penumpang tewas, sedangkan tiga orang lainnya mengalami luka-luka. Awalnya korban memberikan uang sepuluh ribu rupiah. Namun bukannya senang, kedua tersangka yang merasa pemberian dari korban kurang malah meminta lebih. Karena korban enggan memberikan uang, keduanya lantas membunuh korban dengan cara memukul kepalanya”.<sup>1</sup>

Kasus kejahatan seperti diatas memberi reputasi buruk pada pengamen yang memang benar-benar hanya mengamen. Kehidupan dijalan menggiring

---

<sup>1</sup>\_\_\_\_\_“Kasih Rp 10 ribu, korban angkot dibajak pengamen tetap dibunuh”, dalam [http://Merdeka. Com](http://Merdeka.Com)

kepada hal-hal yang cenderung negatif, seperti kata-kata kasar dan kotor, perilaku seenaknya sendiri dan lain-lain. Mengamen bukanlah pilihan pekerjaan bagi mereka. Mengamen hanyalah sebuah solusi untuk menutupi kebutuhan sehari-hari yang semakin hari semakin membengkak. Bahkan ada sebuah ungkapan klasik di dunia pengamen bahwa “lebih baik mengamen daripada mencuri.”

Ada beberapa faktor yang membuat seseorang memilih menjadi pengamen. Salah satu faktor terbesarnya adalah karena sulitnya ekonomi. Angka kemiskinan yang mencapai 11,08% merupakan jumlah yang besar. Faktor yang kedua adalah kurangnya lapangan pekerjaan. Menurut survei yang dilakukan sebuah lembaga masyarakat, menyebutkan bahwa di Indonesia setiap tahunnya menghasilkan lulusan dua belas juta sampai dengan empat belas juta orang di setiap tahunnya. Sedangkan lowongan pekerjaan hanya mampu menampung sekitar 5% dari jumlah lulusannya.

Faktor yang ketiga adalah mahalnya biaya pendidikan. Bagi mereka yang berpenghasilan rendah akan kesulitan untuk membayar tingginya biaya pendidikan. Bahkan ada ungkapan yang mengatakan bahwa “buat makan aja susah, apalagi buat sekolah.” Usaha yang dilakukan pemerintah untuk mengentaskan tingginya angka kemiskinan dianggap belum maksimal. Terbukti sampai sekarang angka kemiskinan di Indonesia masih tinggi.

Pilihan menjadi pengamen meninggalkan dampak tersendiri bagi pengamen itu sendiri. Kehidupan jalanan yang keras mendidik mereka menjadi orang dengan etika yang berbeda dengan orang pada umumnya.

Salah satunya adalah komunikasi interpersonal dengan keluarganya. Bagi pengamen yang masih memiliki keluarga dan tinggal bersama, aktivitas mengamen sedikit banyak akan berpengaruh pada komunikasi interpersonalnya. Baik dari komunikasi verbal maupun non verbal. Hal inilah yang menggelitik keingintahuan peneliti untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal pengamen dengan keluarganya. Berangkat dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: “**Komunikasi Interpersonal Pengamen dengan Keluarganya.**”

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana proses komunikasi interpersonal pengamen dengan keluarganya?
2. Bagaimana gaya komunikasi interpersonal pengamen dengan keluarganya?
3. Bagaimana kebutuhan interpersonal pengamen dengan keluarganya?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan dan memahami proses komunikasi interpersonal pengamen dengan keluarganya.
2. Untuk mendeskripsikan dan memahami gaya komunikasi interpersonal pengamen dengan keluarganya.
3. Untuk mendeskripsikan dan memahami kebutuhan interpersonal pengamen dengan keluarganya.

## **D. Manfaat penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi terhadap perkembangan peranti ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang komunikasi interpersonal.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa menambah referensi atau literatur kepustakaan mengenai kajian ilmu komunikasi, khususnya komunikasi interpersonal.
- c. Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman penulis mengenai komunikasi interpersonal, serta sebagai bahan referensi bagi yang membutuhkan.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata kepada pembaca, sebagai bahan evaluasi dalam menjalankan proses komunikasi interpersonal dalam keluarga, sehingga mampu menciptakan komunikasi yang efektif.
- b. Penelitian ini digunakan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana di Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

## E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

**Tabel 1. 1**  
**Hasil penelitian Terdahulu 1**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti</b>	M. Zainal Arifin
1	<b>Jenis Karya</b>	Skripsi
	<b>Judul Penelitian</b>	Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga. “Studi Kasus Perceraian di Daerah Industri”
	<b>Tahun Penelitian</b>	2007
	<b>Metode Penelitian</b>	Kualitatif
	<b>Hasil Temuan Penelitian</b>	Proses komunikasi tidak berjalan efektif karena ada hambatan berupa rasa kurang percaya diri dalam menyampaikan pesan serta minimnya intensitas komunikasi dalam keluarga.
	<b>Tujuan Penelitian</b>	Memahami proses komunikasi interpersonal dalam keluarga yang bercerai dan mengetahui hambatan yang membuat komunikasi tidak berjalan efektif.
	<b>Perbedaan</b>	Dalam penelitian ini yang dikaji adalah bagaimana bentuk komunikasi interpersonal dalam keluarga sehingga terjadi perceraian.

**Tabel 1. 2**  
**Hasil penelitian Terdahulu 2**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti</b>	Makhyatin Khikmah
2	<b>Jenis Karya</b>	Skripsi
	<b>Judul Penelitian</b>	Komunikasi Interpersonal Wanita Buruh Pabrik Pada Keluarganya
	<b>Tahun Penelitian</b>	2012
	<b>Metode Penelitian</b>	Kualitatif
	<b>Hasil Temuan Penelitian</b>	Intensitas pertemuan antara wanita yang bekerja sebagai buruh pabrik dengan keluarganya membuat proses komunikasi terhambat. Kesulitan menyampaikan pesan dengan berbagai alasan membuat wanita yang bekerja sebagai buruh pabrik menjadi pribadi yang tertutup.
	<b>Tujuan Penelitian</b>	Memahami proses komunikasi interpersonal wanita yang bekerja sebagai buruh pabrik pada keluarganya
	<b>Perbedaan</b>	Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Self Discloser</i> yang mengkaji tentang keterbukaan seseorang dalam kelompok.

**Tabel 1. 3**  
**Hasil penelitian Terdahulu 3**

<b>3</b>	<b>Nama Peneliti</b>	Sry Ayu Rejeki
	<b>Jenis Karya</b>	Jurnal
	<b>Judul Penelitian</b>	Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga dengan Pemahaman Moral pada Remaja
	<b>Tahun Penelitian</b>	2008
	<b>Metode Penelitian</b>	Kuantitatif
	<b>Hasil Temuan Penelitian</b>	Tidak ada hubungan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan pemahaman moral pada remaja. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa subyek dalam penelitian ini memiliki komunikasi interpersonal dalam kategori rata-rata. Berdasarkan indeks Principle, subyek dalam penelitian ini berada dalam kategori pemahaman moral rendah.
	<b>Tujuan Penelitian</b>	Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan pemahaman moral pada remaja
<b>Perbedaan</b>	Penelitian bersifat menguji korelasi antara komunikasi interpersonal dengan pemahaman moral pada remaja	

## F. Definisi Konsep

### 1. Komunikasi Interpersonal

Menurut Barlund, yang dikutip oleh Alo liliwari dalam bukunya yang berjudul “Perspektif Teoretis, Komunikasi Antarpribadi,” komunikasi interpersonal adalah:

Secara teoretik maupun praktis komunikasi antarpribadi itu harus dipelajari. Karena dengan mempelajari konteks komunikasi antarpribadi maka setiap orang secara makro dapat menyelidiki dan memahami suatu situasi yang relatif informal dari sudut situasi social. Situasi mana disebutkan telah mempertemukan manusia untuk berinteraksi dengan cara bertatap muka secara langsung dan lisan, kemudian mengirim dan menerima pesan (saling mempertukarkan) pesan baik verbal maupun nonverbal.<sup>2</sup>

Definisi operasional komunikasi interpersonal dalam penelitian ini adalah proses penyampaian pesan dari pengamen kepada keluarganya secara tatap muka yang menimbulkan *feedback*.

<sup>2</sup> Alo Liliwari, *Perspektif Teoretis, Komunikasi Antarpribadi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994), hlm. 122

## 2. Pengamen

Dalam kamus online pengamen ditulis sebagai “*beg while singing playing musical instruments or reciting prayers*, atau *be persistent* (memaksa). Pengamen bisa diartikan sebagai penyanyi jalanan.<sup>3</sup> Definisi operasional pengamen dalam penelitian ini adalah orang yang mencari nafkah dengan cara mengamen (menyanyi, memainkan alat music, dan lain-lain) dan memiliki keluarga yang tinggal satu rumah dengannya.

## 3. Keluarga

Dalam kamus besar bahasa Indonesia yang dikutip oleh Mufidah dalam bukunya yang berjudul: “*Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*”, disebutkan keluarga adalah ibu bapak dengan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar dimasyarakat.<sup>4</sup> Definisi operasional keluarga dalam penelitian ini adalah mereka yang tinggal dalam satu rumah dan memiliki hubungan darah, kekerabatan maupun adopsi dengan pengamen.

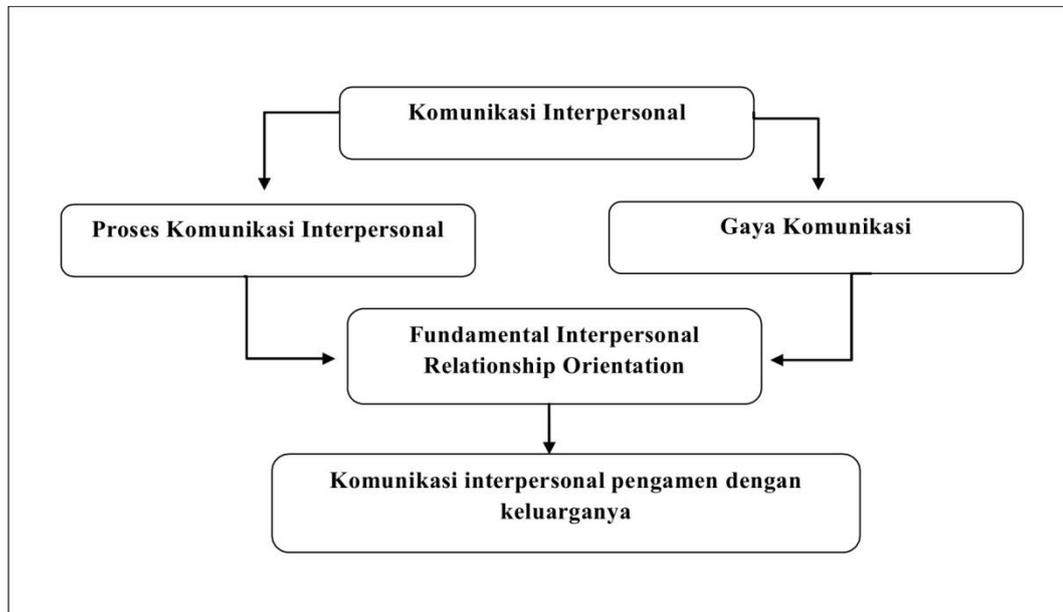
## G. Kerangka Pikir Penelitian

---

<sup>3</sup> Anonymus, “Pengamen” dalam <http://Wikipedia.com/>

<sup>4</sup> Mufidah, *psikologi keluarga islam berwawasan gender*, (Malang:UIN Malang Press, 2008) hml. 37

**Bagan 1. 1**  
**Kerangka Pikir Penelitian**



Dalam bagan diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal pengamen dengan keluarganya. Peneliti ingin melihat dan mengetahui bagaimana proses komunikasi interpersonal pengamen dengan keluarganya. Dengan mengetahui proses komunikasinya, peneliti ingin melihat keefektifan komunikasi interpersonal pengamen dengan keluarganya. Hal tersebut juga akan diperkuat dengan mengetahui gaya komunikasi pengamen. Baik secara verbal maupun nonverbal. Dengan demikian peneliti akan mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal pengamen dengan keluarganya.

Setelah mengetahui bagaimana proses dan gaya komunikasi pengamen dengan keluarganya peneliti menggunakan teori “Fundamental Interpersonal Relationship Orientation” yang dipopulerkan oleh William Schutz untuk mengupas bagaimana komunikasi interpersonal pengamen dengan

keluarganya. Dalam postulat Schutz-nya yang mengungkapkan bahwa “setiap manusia memiliki tiga kebutuhan antarpribadi yang disebut *inklusi*, *control* dan *afeksi*”.<sup>5</sup> Asumsi dasar teori ini adalah bahwa manusia dalam hidupnya membutuhkan manusia lain (manusia sebagai makhluk sosial).

Teori *Fundamental Interpersonal Relationship Orientation* mengasumsikan bahwa keberlangsungan interaksi interpersonal akan berjalan dengan baik dan lancar jika setiap individu sudah bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan pribadinya yang terbagi atas tiga dimensi. Ketiga dimensi tersebut adalah dimensi *inklusi*, dimensi *control* dan dimensi *afeksi*. Dalam berinteraksi, jika tiap individu saling mengizinkan satu sama lain untuk memenuhi kebutuhannya, maka interaksi masing-masing individu akan semakin lancar. Jika interaksi interpersonal antar-individu sudah lancar, maka komunikasi interpersonal yang efektif bisa dicapai.<sup>6</sup>

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan tradisi penelitian kualitatif yang berakar pada filosofi dan psikologi, dan berfokus pada pengalaman hidup manusia (sosiologi). Pendekatan fenomenologi hampir serupa dengan pendekatan *hermeneutics* yang menggunakan pengalaman hidup sebagai alat untuk memahami secara

---

<sup>5</sup> Alo Liliweri, *Perspektif Teoretis Komunikasi Antarpribadi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994) hlm 134

<sup>6</sup> Farhan Arif Muslim, “*Teori Komunikasi Interpersonal*” dalam <http://KomInterpersonal/teorikominter.html>. 2012

lebih baik tentang sosial budaya, politik atau konteks sejarah dimana pengalaman itu terjadi.

Penelitian ini akan berdiskusi tentang suatu objek kajian dengan memahami inti pengalaman dari suatu fenomena. Teori fenomenologi terutama membagi tentang isu-isu bahasa sejauh manakah diberikan kepada peranan utama dalam membentuk pengalaman. Paradigma fenomenologi berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu.<sup>7</sup>

## 2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

### a. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, subyek penelitian memiliki kriteria-kriteria sesuai dengan judul penelitian sebagai berikut:

#### **Subyek Utama (Pengamen)**

- 1) Jenis Kelamin : Laki-laki/ Perempuan
- 2) Mengamen menjadi penghasilan utama subyek
- 3) Mempunyai keluarga (bapak, ibu, suami, istri, anak, cucu dan kerabat) yang tinggal dalam satu rumah

**Tabel 1. 4**  
**Daftar Nama Subyek Utama (Pengamen)**

No	Nama Inisial	Status Dalam Keluarga	Usia
1	D	Kepala Rumah Tangga	36
2	YS	Anak	27
3	G	Kepala Rumah Tangga	37

---

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2009), hlm, 14-17

### **Subyek Pendukung (Keluarga Subyek)**

- 1) Jenis kelamin: Laki-laki/ Perempuan
- 2) Mempunyai hubungan keluarga (bapak, ibu, suami, istri, anak, cucu dan kerabat) dengan pengamen
- 3) Tinggal satu rumah dengan pengamen

**Tabel 1. 5**  
**Daftar Nama Subyek Pendukung (Keluarga Subyek)**

<b>No</b>	<b>Nama Inisial</b>	<b>Hubugan dengan Subyek</b>	<b>Usia</b>
1	Y	Istri Subyek	26
2	GN	Ibu Subyek	60
3	P	Istri Subyek	28

#### **b. Obyek Penelitian**

Objek penelitian yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal.

#### **c. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di desa Kedundung kecamatan Magaersari kabupaten Mojokerto.

### **3. Jenis dan Sumber Data**

Menurut Iofland (1984: 47) yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Kualitatif”:

sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti: dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm 157

### a. Jenis Data

Subyek penelitian dalam penelitian ini dipilih menggunakan pengambilan sampel bola salju/ berantai/ (*Snowball/ chain sampling*). Pengambilan sampel dilakukan secara berantai dengan meminta informasi pada orang yang telah diwawancarai atau dihubungi sebelumnya, demikian seterusnya.<sup>9</sup>

#### 1) Data Primer

Menurut S. Nasution data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian.<sup>10</sup> Data utama yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya, diamati, dicatat untuk pertama kalinya tanpa ada perantara dan dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan tersebut. Dalam penelitian ini yang dijadikan data primer adalah data mengenai komunikasi interpersonal pengamen dengan keluarganya mulai dari proses, gaya dan kebutuhan interpersonal pengamen dengan keluarganya.

#### 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya. Data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti seperti penjelasan-penjelasan

---

<sup>9</sup> E. Kristi Poerwandari. *Pendekatan Kualitatif untuk penelitian Perilaku Manusia*. (Jakarta: Mugi Eka Lestari, 2005) hlm 101

<sup>10</sup> Nasution. *Azas-azas kurikulum* (Bandung: Terate, 1964) hlm 34

teoretik yang tertuang dalam kepustakaan ilmiah yang berkaitan dengan tema penelitian. Data ini digunakan untuk memperkuat informasi dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan observasi.

## **b. Sumber Data**

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data adalah Subyek dari mana data-data diperoleh.<sup>11</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

### **1) Sumber data primer**

Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data primer adalah data mengenai komunikasi verbal maupun non verbal pengamen tentang bagaimana komunikasi interpersonal dengan keluarganya, serta observasi langsung peneliti di lapangan penelitian.

### **2) Sumber data Sekunder**

Sumber data sekunder dalam penelitian kali ini di peroleh berupa kajian-kajian kepustakaan serta teori-teori yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal pengamen dengan keluarganya seperti foto.

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (Jakarta: Rineka cipta, 2008) Hlm 107

#### **4. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian ini terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Berikut penjelasan dari masing-masing tahap:

##### **a. Tahap pra lapangan**

###### **1) Menyusun Rencana Penelitian**

Rancangan penelitian pada dasarnya merencanakan suatu kegiatan sebelum dilaksanakan. Kegiatan merencanakan itu mencakup komponen-komponen penelitian yang diperlukan. Lincoln dan Guba Mendefinisikan rencana penelitian sebagai “usaha merencanakan kemungkinan-kemungkinan tertentu secara luas tanpa menunjukkan secara pasti apa yang dikerjakan dalam hubungan dengan unsurnya masing-masing.”<sup>12</sup>

###### **2) Memilih Lapangan Penelitian**

Setiap situasi merupakan laboratorium di dalam lapangan penelitian kualitatif. Beberapa aspek kehidupan sosial dapat diteliti karena hal itu menjadi lebih jelas. Cara terbaik yang perlu di tempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian, maka dari itu

---

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2009), Hlm 385

peneliti menjajaki lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan.<sup>13</sup>

### **3) Mengurus Perizinan**

Sebelum memasuki lapangan penelitian, peneliti terlebih dulu mengurus surat izin kepada pihak-pihak yang berwenang dan dinilai mampu melancarkan proses penelitian.

### **4) Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan**

Menurut Lexy J. Moleong, menjajaki dan menilai keadaan lapangan adalah:

Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam. Jika peneliti telah mengenalnya, maksud dan tujuan lainnya ialah untuk membuat peneliti mempersiapkan diri, mental maupun fisik, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan. Pengenalan lapangan dimaksudkan pula untuk menilai keadaan, situasi, latar, dan konteksnya, apakah terdapat kesesuaian dengan masalah, hipotesis kerja teori substantive seperti yang digambarkan dan dipikirkan sebelumnya oleh peneliti.<sup>14</sup>

### **5) Memilih dan Memanfaatkan Informan**

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, informan harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Informan secara sukarela menjadi bagian dari penelitian meskipun bersifat informal.

### **6) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian**

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 127

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2009), hlm, 137

Peneliti mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan seperti izin mengadakan penelitian, kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian, mempersiapkan alat tulis, pengaturan perjalanan serta mempersiapkan alat dokumentasi seperti tape recorder, kamera foto, handycam. Persiapan penelitian lainnya yang perlu di siapkan adalah jadwal yang mencakup waktu, kegiatan yang dijabarkan secara rinci dan rancangan biaya penelitian.

## **b. Tahap Kegiatan Lapangan**

### **1) Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri**

Ketika memasuki lapangan penelitian, peneliti memahami latar penelitian dan mempersiapkan dirinya baik secara fisik maupun secara mental. Penampilan fisik bukan hanya ditampakkan melalui cara berpakaian, akan tetapi diperlihatkan melalui cara bertingkah laku dengan tata cara yang baik.

### **2) Memasuki Lapangan Penelitian**

Keakraban pergaulan dengan informan perlu dipelihara selama peneliti mencari informasi atau data dari informan bahkan sampai tahap pengumpulan data. Sehingga hubungan antara peneliti dengan informan senantiasa dipelihara dengan harmonis sampai penelitian ini selesai.

### **3) Tahap Pengumpulan Data**

Peneliti mengumpulkan seluruh data yang dianggap bisa menjawab rumusan masalah.

#### **c. Tahap Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarainya.

#### **d. Tahap Penulisan Laporan**

Pada tahap ini peneliti sudah mulai menyusun hasil laporan yang didapatkan pada saat penelitian dilapang untuk ditulis dalam laporan. Tata cara penulisan suatu laporan penelitian diarahkan oleh suatu fokus yang berarti bahwa penulis memutuskan untuk memberitahukan keinginannya kepada para pembaca, keinginan itu ditulis dalam satu atau dalam dua kalimat. Pada tahap penulisan ini diperlukan peninjauan audit karena dalam hal ini memungkinkan penulis untuk melaporkan fakta yang benar-benar fakta atas dasar sumber yang dapat ditunjukkan serta peneliti benar-benar yakin untuk membuat pertanyaan yang senantiasa didukung oleh data serta senantiasa mengaitkannya dengan hasil penelaah kepustakaan.

### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

**a. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang paling lazim dipakai dalam penelitian kualitatif. Observasi menggiring peneliti untuk melakukan pengamatan secara cermat terhadap perilaku Subyek, baik dalam suasana formal maupun santai.

**b. Wawancara mendalam (Indepth Interview)**

Wawancara mendalam merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada Subyek atau sekelompok Subyek penelitian untuk dijawab.

**c. Kajian Isi Dokumentasi**

Kajian isi dokumentasi berfungsi untuk melengkapi data yang diperoleh dari obeservasi partisipatif dan wawancara mendalam. Data yang diperoleh berupa foto.<sup>15</sup>

**6. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan selama peneliti berada dilapangan dan pasca penelitan di lapangan. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

---

<sup>15</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002, Hlm 122-

**a. *Data Reduction (Reduksi Data)***

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang cukup jelas. Dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer min, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

**b. *Data Display (Penyajian Data)***

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *display*-kan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dengan *display*-kan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

**c. *Conclusion Drawing / Verification (Penarikan Kesimpulan / Verifikasi)***

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan

awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan pengumpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.

## **7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pada teknik pemeriksaan keabsahan data ini penulis menggunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

### **a. Perpanjangan keikutsertaan**

Perpanjangan keikutsertaan adalah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada penelitian dan Subyek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti. Keikutsertaan penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:

- 1) Membatasi gangguan dari dampak penelitian pada konteks
- 2) Membatasi kekeliruan (biases) peneliti
- 3) Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para Subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

#### **b. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagi pengaruh dan mencari apa yang dapat diperhitungkan atau yang tidak dapat diperhitungkan. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

#### **c. Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain. Di luar data itu untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. hal itu dapat dicari dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil perbandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat,

atau pemikiran. Yang penting di sini ialah bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.<sup>16</sup>

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pemahaman dalam pembahasan lainnya, peneliti dalam menyusun skripsi ini membagi beberapa bab yang terdiri dari:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pendahuluan adalah bab pertama dari skripsi yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian ini dilakukan.

### **BAB II: KAJIAN TEORETIS**

Kajian teoretis berisi tentang kajian pustaka dan kajian teori yang membahas tentang artikel-artikel atau buku-buku yang ditulis oleh para ahli serta teori-teori yang digunakan untuk mendampingi pola pikir penelitian.

### **BAB III: PENYAJIAN DATA**

Berisi tentang data penelitian tentang gambaran informan, obyek penelitian dan lokasi tempat penelitian dilakukan serta deskripsi data penelitian, terutama yang terkait dengan fokus penelitian.

### **BAB IV: ANALISA DATA**

Bab ini berisi tentang analisis penulis terhadap data yang merupakan temuan-temuan penelitian. Bab ini juga memuat deskripsi perbandingan temuan penelitian dengan teori-teori.

---

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2009), hlm. 331

**BAB V: PENUTUP**

Bab ini memuat tentang kesimpulan dari fokus penelitan serta rekomendasi yang mengemukakan beberapa anjuran bagi kemungkinan penelitian lanjutan.